

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan menunjukkan perekonomian di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No.10 tahun 1998).

UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1972 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka menambahkan taraf hidup orang banyak.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa bank sebagai perantara keuangan tidak hanya mempunyai tugas menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat, akan tetapi bank juga harus menyalurkan dana (*lending*) dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiayaan (*financing*) sebagai tugas pokoknya.

Pelaksanaan tugas pokok ini diwujudkan bank dengan memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada masyarakat untuk pembelian barang dan jasa yang akan langsung dikonsumsi oleh konsumen, dan bukan untuk tujuan produksi ataupun distribusi.

Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan semakin meningkat mendorong lembaga keuangan bank untuk mengeluarkan produk atau jenis pinjaman berupa kredit yang diperbaharui. Pada awalnya kredit yang diluncurkan oleh pihak bank hanyalah berupa kredit yang ditujukan untuk pengembangan usaha masyarakat baik yang kecil maupun yang tergolong besar seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif dan kredit profesi.

Kredit Konsumtif banyak diminati karena dana yang diluncurkan oleh bank akan langsung digunakan oleh pihak debiturnya yang bersifat konsumtif, seperti membeli rumah atau kendaraan pribadi. Berdasarkan hal itu yang paling banyak diminati oleh pihak debitur adalah kredit kredit kendaraan bermotor dan mobil.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkalpinang termasuk ke dalam suatu bentuk bank umum. Bank umum merupakan jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan oleh bank umum adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Bank umum ini sering disebut bank komersil.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkalpinang merupakan salah satu bank di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyediakan berbagai pelayanan kepada masyarakat seperti kegiatan simpan pinjam, jasa bank (jasa bisnis, jasa keuangan, jasa kelembagaan, *E-Banking*, *treasury*), kartu kredit, kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (KKB), lelang aset, lelang pegadaan dan lain sebagainya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkalpinang selaku bank umum menyalurkan salah satu kegiatannya dalam pembiayaan konsumen. Guna mendukung hal tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pangkalpinang menjalankan program Kredit Kendaraan Bermotor/mobil (KKB) untuk membantu masyarakat dalam pembelian kendaraan motor dan mobil. Kredit Kendaraan Bermotor dalam dunia perbankan merupakan hal yang baru dalam jenis kredit perbankan yang dalam BRI itu sendiri baru menjadi bagian dari produk pada tahun 2004. Sistem Kredit Kendaraan bermotor itu sendiri pada awalnya hanyalah terdapat pada sebuah lembaga pembiayaan non perbankan yang mendapat pengaturan tersendiri.

Dengan perkembangannya suatu perbankan, bank mengeluarkan produk baru dalam jenis kreditnya yaitu Kredit Kendaraan Bermotor yang secara khusus masuk ke dalam jenis produk kredit bank. Bertambahnya jenis produk kredit bank ditujukan untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat dan adanya unsur kepercayaan yang lebih dari masyarakat kepada bank sebagai penyalur kredit.

Kredit jenis baru ini yang diberikan oleh BRI menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang ditujukan pada masyarakat Indonesia dengan tetap mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia mengenai persyaratan uang muka yang dijadikan syarat untuk pengajuan kreditnya. Sama seperti jenis kredit yang lain, Kredit Kendaraan Bermotor juga mempunyai resiko mengalami kredit macet (*non performing loan*) dan cenderung resiko yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jenis kredit lainnya. Dengan kondisi demikian maka diperlukan pemberian kredit yang selektif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dikelola dengan prinsip kehati-hatian dari semua aspek dengan tujuan untuk menekan resiko kredit macet. Selain itu diperlukan juga adanya konsekuensi hukum yang tegas apabila terdapat kreditur yang bermasalah.

Yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet adalah penyalahgunaan agunan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penyalahgunaan agunan ini dilakukan oleh pihak yang sebenarnya bukan pemilik kendaraan tetapi menggunakan data pemilik kendaraan untuk mengajukan kredit. Hal ini menyebabkan tagihan tidak terbayar karena merasa tidak memiliki kewajiban pembayaran kredit.

Berbagai macam temuan-temuan atau indikator-indikator inilah yang menjadi pantauan atau pengawasan utama bagi auditor internal. Peran auditor internal memang sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah semacam ini. Auditor internal akan membantu menemukan akar masalah dari terjadinya kredit bermasalah tersebut dan akan mencarikan solusinya atas kelemahan dari aktivitas

tersebut. Tentunya berupa perbaikan-perbaikan yang akan sangat mendukung berkurangnya masalah nasabah, dalam hal ini adalah kredit bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peranan auditor internal dalam kegiatan jasa kredit pembelian kendaraan ini mengambil judul: **“Peran Auditor Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Guna Meminimalisir Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkalpinang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran auditor internal terhadap prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. cabang Pangkalpinang ?
2. Bagaimana peran auditor internal guna meminimalisir terjadinya *non performing loan* dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. cabang Pangkalpinang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas ke permasalahan lain, maka penulis membatasi permasalahan dan pembahasan pada peran auditor internal terhadap prosedur pemberian kredit guna meminimalisir terjadinya *non performing loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

cabang Pangkalpinang dan prosedur pemberian kredit ini difokuskan dibagian kredit mobil.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran auditor internal terhadap prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. cabang Pangkalpinang.
2. Untuk menganalisis peran auditor internal dalam meminimalisir terjadinya *non performing loan* dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. cabang Pangkalpinang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

a. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori akuntansi yang diterima oleh mahasiswa diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu organisasi bisnis.

b. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang akuntansi yang berhubungan antara teori dan aplikasi, serta implementasinya di lapangan.

c. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. cabang Pangkalpinang dalam pengambilan kebijakan tentang pelayanan kredit pembelian kendaraan di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II. LANDASAN TEORI

Yang menguraikan tentang teori peran, auditing, audit internal, pemberian kredit, kredit, *non performing loan*, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Menguraikan tentang rancangan penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum objek penelitian dan menyajikan hasil serta analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

